BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Dapat diidentifikasi aktivitas-aktivitas yang terletak di jalur kritis yaitu aktivitas mobilisasi dan demobilisasi (A), pengukuran ulang lahan eksisting, elevasi, dan *stacking out* (B), sewa direksi *keet* dan fasilitas sementara (C), penyediaan air kerja dan penerangan (D), pembongkaran lapisan *eksisting* (batu, pasir, aspal, dll) termasuk pembuangan (G), pembongkaran pagar tembok termasuk pembuangan *material* (I), pembongkaran saluran beton *eksisting* termasuk transportasi & pembuangan *material* bongkaran (J), pengadaan dan pemasangan geotekstil (K), pekerjaan *filling material* dengan lean concrete 10 Mpa (M), pekerjaan balok RTGC beton Fc' 37.5 Mpa termasuk *bekisting* dan pembesian (N), pekerjaan beton F'C 37,5 Mpa termasuk *bekisting* (O), pekerjaan pembesian *wiremesh* M12 (ulir) (P), pekerjaan joint beton (S), pekerjaan marka *oil based* (T), pekerjaan pengecatan marka thermoplastik pada jalur RTG (U), pekerjaan pemadatan tanah dasar eksisting (V), pekerjaan saluran ST B beton Fc' 37.5 Mpa termasuk *bekisting* dan pembesian (X), pekerjaan tutup saluran ST A beton Fc' 37.5 Mpa termasuk *bekisting* dan pembesian (Y), pekerjaan pengecoran kansteen dengan beton Mutu 37.5 Mpa termasuk pekerjaan angkur, pembesian dan *bekisting* (Z), pekerjaan pelebaran pintu masuk (AA), pekerjaan pagar BRC (AB), pekerjaan pengecoran pedestal dengan beton mutu 37.5 Mpa termasuk pekerjaan pembesian dan *bekisting* (AE), PDA *test* (AF), pekerjaan pengecoran *panel box* dengan beton mutu 37.5 Mpa termasuk pekerjaan pembesian dan *bekisting* (AJ), *fisishing* dan pembersihan (AK), dan pekerjaan *lighting tower* (AL).

2. Peluang keberhasilan proyek lapangan kontainer yang dilakukan oleh PT. Sinar Cakra Abadi diperkirakan selesai tepat waktu sebesar 95.35 %.
3. Durasi pelaksanaan proyek lapangan kontainer yang dilakukan oleh PT. Sinar Cakra Abadi memerlukan waktu penyelesaian normal 147 hari dengan biaya sebesar Rp. 7.410.470.663,07 dapat dilakukan dipercepat dengan menambahkan alternatif 1 jam kerja lembur menjadi 133 hari serta penambahan biaya menjadi Rp. 7.520.647.067,57 kemudian dengan menambah 2 jam kerja lembur dapat dipercepat menjadi 123 hari dengan penambahan biaya menjadi Rp. 7.535.950.438,35 Biaya yang dikeluarkan masih dibawah biaya kontrak kerja yaitu Rp. Rp. 8.151.517.729,38.
4. Perbandingan penerapan metode CPM, PERT, dan Crashing lebih baik dibandingkan membayar denda penalti. Penerapan metode CPM, PERT, dan crashing mengeluarkan total biaya sebesar Rp. 7.520.647.067,57 dan denda penalti jika dilakukan 12 hari penambahan waktu pelaksanaan proyek mengeluarkan total biaya sebesar Rp. 7.554.362.977,69 dengan selisih biaya sebesar Rp. 33.715.910,12.

5.2 Saran

Berikut saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk melakukan penghematan waktu dan biaya pada saat proyek berjalan harus dilaksanakan pada kegiatan yang berada pada jalur kritis sehingga tidak dapat menyebabkan keterlambatan sebuah proyek.
2. Dapat menggunakan berbagai solusi atau alternatif dalam mengoptimalkan durasi dan anggaran pada proyek seperti alternatif jam kerja dan penambahan sumber daya manusia atau pekerja yang berdampak baik pada durasi dan anggaran dalam pelaksanaan proyek.